

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nilem merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang terkonsentrasi di daerah pulau Jawa khususnya di daerah-daerah Priangan, sementara sekarang pembudidayaan ikan tersebut hampir ditinggalkan, tercermin dari data Statistik Perikanan Budidaya 2002, bahwa produksi ikan nilem terhadap produksi ikan budidaya lainnya cenderung menurun. Di tahun 1996 persentase ikan nilem yang dibudidayakan adalah 11,96 %, tahun 1997 dan 1998 persentase budidaya menurun menjadi 7,28 %, kemudian menurun lagi di tahun berikutnya yaitu tahun 1999 persentasenya menjadi 6,96 %. Padahal ikan tersebut mempunyai potensi cukup besar dalam pengembangannya di masa yang akan datang, karena memiliki keunggulan komparatif.

Menurut Subagja, dkk. (2007) potensi yang dimiliki ikan nilem saat ini adalah telurnya yang sangat digemari masyarakat karena rasanya lezat dan dapat diekspor ke negara tertentu sebagai bahan baku caviar, selain itu telur nilem sudah dimanfaatkan sebagai bahan pembuat saus. Demikian juga dengan ikan ukuran 5 gram telah diproduksi dan diolah menjadi makanan siap saji populer disebut sebagai baby fish. Budidaya ikan nilem pada umumnya saat ini bersifat tradisional, bahkan hanya berupa produk sampingan dari hasil budidaya ikan secara polikultur dengan ikan mas, mujaer, nila, dan nilem. Terkait beberapa potensi dan manfaat yang dimiliki oleh ikan nilem, maka Menteri Kelautan dan Perikanan pada tanggal 3 Mei 2006, mengukuhkan ikan nilem sebagai salah satu komoditas Gerakan Mina Padi Rakyat (GEMPAR). Namun kendala yang dihadapi adalah, hasil produksi ikan nilem betina lebih sedikit dibandingkan dengan ikan nilem jantan, sehingga produksi telur yang dihasilkan ikan nilem betina belum dapat memenuhi permintaan konsumen, maka perlu diupayakan teknik budidaya yang dapat meningkatkan produksi telur ikan nilem. Salah satu teknik budidayanya adalah dengan memanipulasi hormon yang dapat mempercepat kematangan gonad ikan nilem betina.

Praktik Kerja Lapang akan dilaksanakan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya Jawa Barat, Pemilihan lokasi PKL sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu terdapat komoditas yang dipilih, produksi berkelanjutan, produksi dalam skala besar, dan aksesibilitas mudah. Maka dari itu penulis memilih tempat PKL pembenihan dan pembesaran ikan nilem Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan Tasikmalaya Jawa Barat, karena memenuhi standar yang telah ditentukan.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukan praktek kerja lapangan adalah :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nilem *Osteochilus hasselti* C.V langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nilem di tempat lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pembesaran ikan nilem ditempat PKL.

4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan nilem ditempat PKL.

2 METODE

2.1 Waktu dan Lokasi

Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan nilem *Osteochilus hasselti* dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari tanggal 6 Januari sampai 8 April 2020 di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan Tasikmalaya Jawa Barat. Jl.Raya Cigadog, Kp.Kubangsari, Arjasari, Tasikmalaya, Jawa Barat 46464. Peta lokasi PKL. (Lampiran 1)

2.2 Komoditas

Komoditas yang akan dipilih dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan Nilem *Osteochilus hasselti*. Ikan nilem adalah ikan endemik yang hidup di sungai dan rawa. (Gambar 1).



Gambar 1 Ikan nilem *Osteochilus hasselti*

Ikan nilem adalah ikan endemik yang hidup di sungai dan rawa. Ikan nilem memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan ikan mas. Bentuk tubuh ikan nilem agak memanjang dan pipih, ujung mulutnya runcing dengan moncong (rostral) terlipat, serta memiliki bintik hitam besar pada ekornya, selain itu ikan nilem termasuk kelompok omnivora yang mengkonsumsi makanan berupa ganggang penempel atau disebut periftion. Klasifikasi ikan nilem menurut Saanin (1968) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Animalia</i>
Filum	: <i>Chordata</i>
Class	: <i>Pisces</i>
Ordo	: <i>Cypriniformes</i>
Family	: <i>Cyprinidae</i>
Genus	: <i>Ostechilus</i>
Spesies	: <i>Osteochilus hasselti</i>